

**PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Non-keuangan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**STEFANUS GANANG SAKTI WIJAYA
NIM. 12030112130223**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Stefanus Ganang Sakti Wijaya
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130223
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* (Studi Empiris pada
Perusahaan Non-keuangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016)**
Dosen Pembimbing : Dr. P. Th. Basuki Hadiprajitno, M.B.A., MSAcc., C.A.

Semarang, 12 Juni 2017

Dosen Pembimbing,

(Dr. P. Th. Basuki Hadiprajitno, MBA, MSAcc, Ak, CA)

NIP. 19610109 198803 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Stefanus Ganang Sakti Wijaya
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130223
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* (Studi Empiris
pada Perusahaan Non-keuangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun
2013-2016)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 Juli 2017

Tim Penguji

1. Dr. P. Th. Basuki Hadiprajitno, MBA, MSAcc, Ak, CA (.....)
2. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. (.....)
3. Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Ak., C.A. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Stefanus Ganang Sakti Wijaya, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Non-keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,

(Stefanus Ganang Sakti Wijaya)

NIM 12030112130223

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Ad Maiorem Dei Gloriam. (Demi lebih besarnya Kemuliaan Tuhan)”

-St. Ignatius Loyola-

“Kebenaran tidak selalu sama dengan keputusan mayoritas.”

-St. Yohanes Paulus II-

“Tanpa pengetahuan kerajinanpun tidak baik; orang yang tergesa-gesa akan salah langkah.”

-Amsal 19:2-

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Papa, Mama, dan Adik

Om Wiwik dan Tante Jum

Para sahabat yang selalu mendukung saya

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of tax aggressiveness on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure. Dependent variable in this study is CSR disclosure in the corporate's sustainability reports. The independent variable in this study is tax aggressiveness, which is measured by effective tax rates (ETR). This study uses 5 control variables, they are corporate's size, leverage, capital intensity, Return On Asset (ROA), and environmentally sensitive.

This study is replicated from Lanis and Richardson's research (2013). This study uses 62 non-financial corporates that listed on Indonesia Stock Exchange and published Sustainability Report based on GRI 4 between 2013-2016 as samples. The statistical test uses a model of Ordinary Least Square (OLS) regression.

The results of this study find that tax aggressiveness has a positive and significant effect on CSR disclosure. Thus, tax aggressive corporations are likely to be more disclosing CSR. This evidence confirming legitimacy theory and stakeholder theory in the context of corporate tax aggressiveness. Moreover, leverage and environmentally sensitive also have significant positive effect on CSR disclosure as control variables.

Keywords: corporate social responsibility disclosure, sustainability report, tax aggressiveness, effective tax rates.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh agresivitas pajak terhadap pengungkapan CSR. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam *sustainability report* perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR). Penelitian ini menggunakan 5 variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity*, *Return On Asset* (ROA), dan *environmentally sensitive*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Lanis dan Richardson (2013). Penelitian ini menggunakan 62 sampel perusahaan non-keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 yang menerbitkan laporan keberlanjutan berdasarkan GRI 4. Pengujian statistik menggunakan sebuah model regresi *Ordinary Least Square* (OLS).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian, perusahaan yang pajaknya agresif cenderung mengungkapkan CSR lebih banyak. Hal ini mendukung teori legitimasi dan teori *stakeholder* dalam konteks agresivitas pajak perusahaan. Selain itu, variabel kontrol *leverage* dan *environmentally sensitive* juga berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR.

Kata kunci: pengungkapan *corporate social responsibility*, laporan keberlanjutan, agresivitas pajak, *effective tax rates*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Bapa di Surga, karena dengan penyertaan-Nya, penulis telah menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Non-keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016)”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat kelulusan program studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan, bimbingan, serta bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak sehingga segala penulis dapat mengatasi hambatan yang dialami. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh pendidikan Program Sarjana (S1) di Universitas Diponegoro.
2. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan motivasi dan masukan yang berguna bagi penulis.

4. Dr. P. Th. Basuki Hadiprajitno, M.B.A., M.S.Acc., Akt., C.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan perhatian dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Jaka Isgiyarta, M.Si., Akt., selaku dosen wali yang telah memberikan arahan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Para Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, serta seluruh Karyawan dan Staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang membantu dalam penyelenggaraan fasilitas.
7. Ayah penulis, Robertus Wiranta, dan ibu penulis, Anastasia Semiyati yang selalu mendukung, mendoakan, dan membimbing penulis tanpa kenal lelah. Serta adik penulis, Andreas Khrisnanto Pramudyo yang selalu memberi semangat dan keceriaan.
8. Om Wiwik dan Tante Jum yang selalu mendoakan, menyemangati, dan mendukung penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat-sahabat penulis, Eliezer, Devi, Taufiq, dan Yogi atas saran dan bantuan kepada penulis.
10. Ursula Sinawang Trufvisa, yang mendoakan dan mendukung penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman KKN desa purwosari, Thoni, Yahya, Taufan, Sofi, Reni, Anita, dan Fara, atas dukungan dan pengalaman yang berguna bagi penulis.

12. Bapak Sapto Purnomo dan teman-teman PKM pengabdian masyarakat di desa Menayu, Fetryn, Yana, Bela, Yulis, dan Imam yang memberi semangat dan pengalaman berharga.
13. PRMK FEB, Pendamping Ansos 2013, dan Kokerma Semarang, atas semua doa dan persahabatan.
14. Teman-teman Akuntansi angkatan 2012 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas kebersamaan dan dukungan selama perkuliahan.
15. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, semangat, bantuan, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis berharap agar Tuhan yang Maha Esa berkenan membalas semua bentuk kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak dengan berkat yang berlimpah. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 12 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Teori Legitimasi	16

2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	18
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	20
2.1.4 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) <i>Disclosure</i>	21
2.1.5 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) <i>Disclosure Index</i>	22
2.1.6 Agresivitas Pajak	23
2.1.7 Variabel Kontrol	26
2.1.7.1 Ukuran Perusahaan (SIZE)	26
2.1.7.2 <i>Leverage</i> (LEV)	27
2.1.7.3 <i>Capital intensity</i> (CAPINT)	27
2.1.7.4 <i>Return On Asset</i> (ROA)	28
2.1.7.5 <i>Environmentally Sensitive</i> (ENVR)	28
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pemikiran	35
2.4 Pengembangan Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	41
3.1.1 Variabel Dependen	41
3.1.2 Variabel Independen	43
3.1.3 Variabel Kontrol	44
3.1.3.1 Ukuran Perusahaan (SIZE)	44
3.1.3.2 <i>Leverage</i> (LEV)	45
3.1.3.3 <i>Capital intensity</i> (CAPINT)	45
3.1.3.4 <i>Return On Asset</i> (ROA)	46

3.1.3.5 <i>Environmentally Sensitive</i> (ENVR)	46
3.2 Populasi dan Sampel	47
3.3 Jenis dan Sumber Data	48
3.4 Metode Pengumpulan Data	49
3.5 Metode Analisis Data	50
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	50
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	51
3.5.2.1 Uji Normalitas	51
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas	53
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	53
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	55
3.5.3 Pengujian Hipotesis	56
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	58
3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik-t)	58
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	60
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	60
4.1.1 Gambaran Umum Populasi Penelitian	60
4.1.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian	61
4.2 Analisis Data	63
4.3 Hasil Penelitian	66
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	66
4.3.1.1 Uji Normalitas	66

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas	69
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas	70
4.3.1.4 Uji Autokorelasi	74
4.3.2 Perumusan Model Persamaan Regresi	76
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79
4.3.4 Uji Hipotesis	80
4.3.4.1 Uji-t	80
4.3.4.2 Uji F Statistik	85
4.4 Interpretasi Hasil	87
4.4.1 Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat	87
4.4.2 Variabel Kontrol terhadap Variabel Terikat	89
BAB V PENUTUP.....	92
5.1 Simpulan.....	92
5.2 Keterbatasan	92
5.3 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Rangkuman Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Langkah Pengambilan Perusahaan Sampel (Menerbitkan SR Berdasarkan GRI 4)	62
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	63
Tabel 4.3 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park	73
Tabel 4.7 <i>D-W Test</i>	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>D-W Test</i>	75
Tabel 4.9 <i>Runs Test</i>	76
Tabel 4.10 Konstanta Persamaan Regresi	77
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79
Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji Hipotesis	81
Tabel 4.13 Hasil Uji F Statistik	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	36
Gambar 4.1 Distribusi Variabel <i>Environmentally Sensitive</i>	65
Gambar 4.2 Histogram	67
Gambar 4.3 <i>Normal Probability Plot</i>	68
Gambar 4.4 <i>Scatter Plot</i>	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A SAMPEL DAN TABULASI DATA	98
LAMPIRAN B HASIL UJI REGRESI DENGAN SPSS	103
LAMPIRAN C TABEL DURBIN WATSON, $\alpha = 5\%$	109
LAMPIRAN D TABEL DISTRIBUSI t	110
LAMPIRAN E TABEL DISTRIBUSI F, PROBABILITAS 0,05	111
LAMPIRAN F INDEX GRI 4	112

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama dalam skripsi ini merupakan bab pengantar dari penelitian. Bagian pertama bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian. Masalah yang diamati akan dijelaskan pada bagian ini. Kemudian, bagian kedua dalam bab ini adalah rumusan masalah. Setelah masalah dalam penelitian dipaparkan, maka dari masalah-masalah yang ditemukan ditarik menjadi sebuah rumusan masalah berupa sebuah pertanyaan penelitian.

Bagian selanjutnya dalam bab ini ialah tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian. Bagian ini berisi tujuan penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah. Selain itu, bagian ini berisi pula kegunaan penelitian ini untuk berbagai pihak. Bagian terakhir dalam bab ini ialah sistematika penulisan. Bagian akhir ini menjelaskan runtutan sistematis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Dalam bab ini diharapkan dapat memberi pemahaman awal sebelum memasuki bab-bab lebih lanjut yang ada di dalam skripsi ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Sosial Responsibility/CSR*) serta agresivitas pajak perusahaan merupakan isu yang menarik perhatian para peneliti dewasa ini (Lanis dan Richardson, 2012). CSR merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberlanjutan hidup perusahaan (Lanis dan Richardson, 2012). Susiloadi (2008) berpendapat bahwa tanggung jawab sosial

perusahaan atau yang sering disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu wujud konsistensi perhatian yang dibentuk oleh perusahaan dalam usahanya membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umum.

CSR biasanya berkaitan dengan “*triple bottom line*”, “keberlanjutan perusahaan”, serta “*corporate citizenship*”. Bichta (2003) memaparkan bahwa “*triple bottom line*” merupakan keseimbangan yang diusahakan oleh perusahaan dalam kepentingan-kepentingannya, tidak hanya dalam aspek ekonomi saja, namun juga dalam aspek sosial maupun lingkungan. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk tidak egois dalam mencari profit. Hal tersebut dilandasi oleh prinsip “*corporate citizenship*” yang menjelaskan bahwa *stakeholder* atau pemangku kepentingan perusahaan bukan hanya pemilik modal semata, melainkan juga masyarakat umum. Dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya, “keberlanjutan perusahaan” diharapkan dapat terjaga.

Agresivitas pajak adalah usaha yang dilakukan untuk mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan dengan aktivitas perencanaan pajak (Frank *et al.*, 2009; Chen *et al.*, 2010; serta Lanis dan Richardson, 2012). Aktivitas perencanaan pajak dapat berupa tindakan yang sesuai hukum, berada di ketidakjelasan hukum (area abu-abu), ataupun yang melanggar hukum. Istilah agresivitas pajak ini dapat digantikan dengan penghindaran pajak ataupun manajemen pajak (Lanis dan Richardson, 2012).

Andreoni *et al.* (1998) menyatakan bahwa agresivitas pajak merupakan sebuah masalah yang sudah ada sejak awal mula dilakukannya pengenaan pajak. Dengan demikian, masalah tersebut sudah selayaknya mendapat perhatian dari

semua negara. Pajak merupakan salah satu faktor pertimbangan dalam pengambilan berbagai keputusan perusahaan. Akhir-akhir ini perusahaan-perusahaan merancang aktivitas tertentu untuk membuat pembayaran pajak perusahaan menjadi minimum (Lanis dan Richardson, 2012). Tindakan pajak agresif dilihat sebagai sebuah rahasia umum karena secara signifikan dapat menghemat beban pajak perusahaan. Penghematan beban pajak ini pada akhirnya akan membuat laba perusahaan menjadi lebih tinggi.

Jika dilihat dari sudut pandang sosial, uang yang didapat dari pajak digunakan oleh pemerintah dalam membangun barang-barang publik, sehingga kebijakan pajak agresif oleh perusahaan akan berdampak buruk bagi masyarakat. Masyarakat mendapatkan fasilitas publik yang lebih rendah dari yang seharusnya. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak umumnya dianggap tidak membayar pajak dalam “bagian yang adil” kepada pemerintah (Slemrod, 2004). Kekurangan pembayaran pajak perusahaan ini secara akumulatif menghasilkan kerugian yang besar dan signifikan serta tidak dapat dipulihkan bagi masyarakat secara keseluruhan. Oleh sebab itu, perusahaan yang merencanakan pajaknya dengan tindakan yang agresif akan mendapat cap dari masyarakat sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial (Lanis dan Richardson, 2012; Erle, 2008; serta Schön, 2008).

Beberapa peneliti telah menemukan bahwa tindakan organisasi yang mendapatkan banyak atensi publik karena tidak dapat memenuhi ekspektasi masyarakat dapat berkontribusi pada de-legitimasi perusahaan (Guthrie dan Parker, 1989; Deegan *et al.*, 2002; serta Lanis dan Richardson, 2013). Gray *et al.*

(1995) menambahkan, perusahaan selalu berusaha mendapatkan legitimasi serta menjaga hubungan baik dengan lingkungan politik maupun sosial di daerah operasi mereka. Tanpa adanya legitimasi, perusahaan tidak dapat menjaga kelangsungan usahanya bagaimanapun baiknya kinerja finansial mereka.

Legitimasi organisasi merupakan sebuah status. Status tersebut timbul saat sistem nilai sebuah perusahaan telah dianggap sesuai dengan sistem nilai yang disepakati dalam sistem sosial di sekitarnya (Lanis dan Richardson, 2013). Perusahaan yang tidak dapat menyelaraskan kedua sistem nilai itu akan terancam legitimasinya.

Perusahaan terus-menerus berupaya agar tindakan dan kegiatan operasi yang dilakukan tetap sesuai dengan norma dan batas yang ada di masyarakat (Deegan *et al.*, 2002). Teori legitimasi menjelaskan bahwa jika ada perbedaan antara tindakan perusahaan dengan yang diharapkan oleh masyarakat, manajemen dapat menggunakan beberapa media pengungkapan CSR dalam membantu meringankan kekhawatiran publik atas apa yang mereka anggap menjadi keprihatinan masyarakat (Gray *et al.* 1995). Media pengungkapan CSR tersebut dapat berupa laporan tahunan, laporan keberlanjutan, media massa, maupun media-media yang lain. Informasi tanggung jawab sosial dalam media-media tersebut bertujuan untuk meringankan kekhawatiran masyarakat umum dan menampilkan bahwa perusahaan berusaha mewujudkan harapan publik.

Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dianggap membayar pajak dalam jumlah yang lebih rendah dari yang seharusnya. Agresivitas pajak yang dilakukan dipandang berpotensi besar merugikan masyarakat. Hal ini tidak sesuai

dengan harapan masyarakat sehingga legitimasi publik terhadap perusahaan akan terancam. Kekurangan pembayaran pajak pendapatan perusahaan menghasilkan permusuhan, kerusakan reputasi korporasi di mata berbagai pemangku kepentingan, dan mungkin yang terburuk ialah penghentian kegiatan usaha (Erle, 2008). Hal tersebut ditakutkan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan tersebut berusaha mengungkapkan CSR lebih banyak dari pada perusahaan yang tidak melakukan agresivitas pajak untuk menjaga legitimasi perusahaan.

Di Indonesia terdapat beberapa kasus agresivitas pajak. Agresivitas Pajak di Indonesia ada yang dilakukan dengan menghindari pajak tanpa melawan hukum, ada yang memanfaatkan ambiguitas hukum, ada pula yang dengan sengaja melawan hukum. Tindakan agresivitas pajak yang tidak melawan hukum, contohnya adalah dengan melakukan kegiatan kegiatan yang memang tidak dikenai pajak. Tindakan agresivitas pajak yang memanfaatkan ambiguitas undang-undang yang ada, contohnya akhir-akhir ini adalah yang dilakukan oleh perusahaan multinasional Google. Berikut dijelaskan gambaran kasus tersebut berdasarkan laman media *Kompas*.

Di Indonesia, Google menolak ditetapkan sebagai BUT (Badan Usaha Tetap) padahal sejak 2011 sudah terdaftar sebagai badan hukum dalam negeri di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tanah Abang III dengan status Penanaman Modal Asing. Dengan penolakan Google sebagai BUT di Indonesia, pembayaran pajak Google di Indonesia menjadi sedikit. Google beranggapan bahwa kantor yang ada di Indonesia hanya menjalankan fungsi pemasaran yang

tidak begitu peting, karena sebenarnya semua kontrak antara pelanggan dan Google dilakukan langsung dengan Google Singapura secara online (Yusuf, 2016). Google menghindari untuk hadir secara fisik di Indonesia (menghindari syarat *physical presence*) sehingga tidak dapat dikenai pajak. Pada bulan April 2016, Direktorat Jendral Pajak menemukan bahwa Google Indonesia tidak membayarkan pajak dari pendapatan transaksi iklan selama 2015 sebesar kurang lebih Rp 6.000.000.000.000,00.

Salah satu bentuk agresivitas pajak yang juga menjadi sorotan di Indonesia ialah dengan cara *transfer pricing* yang tidak wajar. Kasus-kasus agresivitas pajak dengan *transfer pricing* cukup sulit untuk dibuktikan. Hal itu disebabkan skema yang rumit dan dengan berbagai modus dalam *Transfer pricing*. *Transfer pricing* adalah transaksi barang ataupun jasa yang dilakukan antar beberapa divisi dalam suatu kelompok usaha (biasanya bersifat multinasional) dengan penetapan harga yang tidak wajar, bisa lebih rendah maupun lebih tinggi dari harga wajar. Tujuan kegiatan tersebut ialah untuk mencapai besaran profit yang diinginkan. Terkadang perusahaan berusaha membuat profit tampak lebih besar agar kinerjanya dinilai bagus, namun ada juga yang berusaha membuat laba usahanya lebih rendah dari seharusnya agar pembayaran pajak dan dividennya menjadi lebih rendah. Dengan demikian profit yang didapatkan oleh divisi usaha yang berada di negara bertarif pajak mahal dapat ditransfer ke divisi usaha yang berada di negara bertarif pajak rendah ataupun negara bebas pajak (*tax haven*) sehingga beban pajak dapat ditekan seminimal mungkin oleh perusahaan.

Kasus *transfer pricing* di Indonesia salah satunya dilakukan oleh Toyota. Penulis memberikan penjelasan skandal tersebut dengan referensi dari laman media *Tempo* (www.investigasi.tempo.co/toyota). Skandal tersebut terdeteksi setelah Direktorat Jendral Pajak melakukan pemeriksaan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) milik Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) tahun 2005. Toyota diduga menyepakati harga transaksi yang tidak wajar dengan pihak terkait serta melakukan penambahan beban royalti yang tidak wajar.

Toyota melakukan ekspor ke Filipina dan Thailand. Namun dalam ekspor tersebut, Toyota Indonesia terlebih dahulu mengirim mobil-mobil ekspor tersebut ke kantor Toyota Asia Pasifik di Singapura baru kemudian diteruskan ke Filipina dan Thailand. Dengan demikian Toyota Indonesia bertindak atas nama Toyota Motor Asia Pacific Pte., Ltd, yaitu unit bisnis Toyota yang berkantor di Singapura.

Otoritas pajak menemukan kejanggalan. Toyota Indonesia mengirim mobil-mobil ekspor ke Singapura dengan keuntungan bruto yang lebih rendah dari perusahaan sejenis. Hal tersebut menyebabkan keuntungan Toyota Indonesia mengalami penurunan keuntungan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya. Rasio *gross margin*-pun ikut berkurang. Pada tahun 2003 sebesar 14,59 persen, akan tetapi menjadi tidak lebih dari 6,58 persen pada tahun berikutnya. Rasio *gross margin* tersebut menunjukkan penurunan persentase laba kotor berdasarkan tingkat penjualan.

Direktorat Jendral Pajak (DJP) melakukan koreksi terhadap SPT Toyota Indonesia dan mendapati kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp

1.220.000.000.000 (1,22 triliun rupiah). Perbedaan penghitungan antara Toyota Indonesia dan DJP ini kemudian menjadi sebuah sengketa di pengadilan pajak. Sewajarnya persidangan semacam itu hanya membutuhkan waktu 1,5 tahun, namun kasus tersebut dari tahun 2007 hingga saat ini tak kunjung menerima putusan.

Selain cara-cara agresivitas pajak yang berupa penghindaran pajak yang berada di ketidakjelasan hukum, terdapat pula kasus yang dengan jelas melawan hukum (penggelapan pajak). Hal ini dialami oleh PT Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS), PT Arutmin, dan PT Kaltim Prima Coal. Hal ini diketahui dari keterangan Gayus Tambunan dalam persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada 28 September 2010, yang mengaku menerima pembayaran (suap) sebesar US \$ 3.000.000,00 untuk mengurus surat banding ketetapan pajak PT Bumi Resources Minerals Tbk., surat ketetapan pajak PT Kaltim Prima Coal, dan pemutihan pajak PT Arutmin. Dugaan adanya kasus penggelapan pajak ini belum terselesaikan hingga penelitian ini dibuat. Penjelasan tersebut berdasarkan artikel pada media daring *detiknews* (28 September 2010).

Penerimaan pajak merupakan komponen pemasukan terbesar dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Setidaknya pajak menyumbang kurang lebih 70% pos penerimaan dalam APBN Indonesia beberapa tahun belakangan. Bukti ini menunjukkan betapa pentingnya pajak bagi penggerak pembangunan di Indonesia. Dengan demikian, perusahaan yang melakukan agresivitas pajak terancam mendapatkan de-legitimisasi jika diketahui oleh masyarakat. Perusahaan menyadari hal ini sehingga ketika melakukan

agresivitas pajak, pihak internal perusahaan akan mengupayakan cara-cara agar masyarakat tetap melegitimasi perusahaan.

Perusahaan global yang terindikasi agresif pajaknya di Indonesia dalam ulasan diatas ternyata meraih peringkat atas dalam hal CSR berdasarkan pemeringkatan yang dilakukan oleh *Reputation Institute*, yaitu *Global CSR RepTrak*[®]. Google menempati peringkat pertama *Global CSR RepTrak*[®] tahun 2014 dan 2015 berturut-turut, setelah sebelumnya berada pada peringkat 3 pada tahun 2013. Sedangkan Toyota menempati peringkat 16 *Global CSR RepTrak*[®] pada tahun 2014 dan peringkat 33 pada tahun 2015. Capaian ini menunjukkan tingginya perhatian perusahaan-perusahaan tersebut terhadap CSR sebagai salah satu cara menjaga legitimasi dari masyarakat.

Pengujian berdasarkan teori legitimasi awalnya diteliti oleh Lanis dan Richardson (2013). Lanis dan Richardson menemukan bahwa agresivitas pajak yang dilakukan berpengaruh positif terhadap CSR yang diungkapkan perusahaan. Ini berarti, semakin agresif perusahaan dalam hal pajaknya, semakin banyak CSR yang diungkapkan agar tetap mendapat kepercayaan dari masyarakat, sehingga temuan ini sejalan dengan teori legitimasi.

Penelitian serupa juga sudah beberapa kali dilakukan di Indonesia, namun hasilnya menunjukkan adanya inkonsistensi. Utari dan Rohman (2014) juga melakukan penelitian yang sama dengan satu proksi saja dan menggunakan sampel 159 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2011-2013. Setelah dilakukan *purposive sampling*, didapatkan 53 perusahaan tiap tahunnya yang sesuai dengan kriteria. Data diolah dengan menggunakan regresi *ordinary least*

square. Hasil olah data tersebut mendapatkan hasil positif signifikan, sesuai dengan penelitian Lanis dan Richardson (2013). Oktaviana dan Rohman melakukan penelitian juga pada tahun 2014 namun hasilnya justru berlawanan dengan legitimasi teori, yaitu agresivitas pajak yang diukur dengan ETR berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Pada penelitian tersebut Oktaviana hanya menggunakan sampel dari perusahaan properti dan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2009-2012. Tahun 2015, Baskoro dan Faisal menggunakan 3 proksi untuk mengukur ETR pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013. Setelah dilakukan analisis regresi, hanya ada satu proksi yang menunjukkan ETR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan pada 2 proksi lainnya mendapatkan pengaruh yang tidak signifikan. Inkonsistensi inilah yang menyebabkan penelitian ini patut dilakukan kembali.

Peneliti melakukan penelitian ulang dengan menggunakan satu proksi ETR, dan menggunakan indeks GRI 4 untuk mengukur pengungkapan CSR. Dalam penyampelan, skripsi ini menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016 serta menerbitkan *Sustainability Report* berdasarkan GRI 4. Dengan mengikutsertakan sampel yang berasal dari beberapa sektor sekaligus dan didukung dengan 5 variabel kontrol, diharapkan hasil penelitian akan lebih dapat merepresentasikan pengaruh agresivitas pajak terhadap pengungkapan CSR yang terjadi di Indonesia serta tidak terjadi bias dalam penyimpulan hasil penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Pengujian terhadap teori legitimasi telah dilakukan baik di berbagai penjuru dunia. Penelitian dengan hasil yang empirik signifikan pertama kali diteliti oleh Lanis dan Richardson pada tahun 2013. Mereka menemukan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sudah ada beberapa penelitian di Indonesia mengenai hubungan agresivitas pajak terhadap CSR berdasarkan penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan di Indonesia biasanya menggunakan sebuah ukuran untuk mengetahui mana perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dan mana yang tidak. Ukuran tersebut diantaranya adalah *Effective Tax Rate* (ETR). Sejauh ini, ETR adalah proksi yang sering digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Lanis dan Richardson, 2012). Hal tersebut berbeda dari penelitian Lanis dan Richardson tahun 2013 yang menggunakan klasifikasi sampel 20 perusahaan yang agresif atas tuduhan kantor pajak Australia (*Australian Taxation Office/ATO*), serta mengambil sampel 20 perusahaan yang tidak agresif yang tidak terkena tuduhan ATO.

Penelitian di Indonesia yang sudah dilakukan, menemui hasil yang kurang konsisten. Utari dan Rohman (2014) mendapatkan hasil positif signifikan, sesuai dengan penelitian Lanis dan Richardson (2013). Oktaviana dan Rohman juga melakukan pengamatan pada tahun 2014 namun hasilnya justru berlawanan dengan teori legitimasi, yaitu agresivitas pajak yang diidentifikasi dengan ETR berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dalam penelitian tersebut Oktaviana dan Rohman hanya menggunakan sampel dari perusahaan properti dan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2009-2012. Tahun 2015,

Baskoro dan Faisal menggunakan 3 proksi untuk mengukur ETR perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013. Hasilnya, hanya satu proksi saja yang menunjukkan ETR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan pada 2 proksi lainnya mendapatkan pengaruh yang tidak signifikan.

Dari adanya *research gap* penelitian di Indonesia tersebut, penelitian ini mencoba menjawab kembali permasalahan mengenai:

“Apakah agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dapat diperoleh dengan dilakukannya penelitian ini. Manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi para peneliti, skripsi memiliki manfaat sebagai tambahan referensi pada penelitian yang dilakukan. Manfaat referensi tersebut khususnya berlaku bagi penelitian yang menganalisis variabel terkait CSR maupun agresivitas pajak.
2. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan mengenai sifat perusahaan terhadap pajak dan korelasinya dengan CSR,

sehingga dapat menjadi gambaran dalam membuat kebijakan mengenai agresivitas pajak.

3. Bagi perusahaan, skripsi ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai kecenderungan sikap perusahaan-perusahaan ketika melakukan agresivitas pajak.
4. Bagi para investor, dengan membaca skripsi ini dapat menambah kehati-hatian ketika hendak menginvestasikan dananya pada perusahaan agar melihat bahwa tindakan perusahaan dapat berpengaruh terhadap legitimasi perusahaan yang kemudian dapat mengindikasikan keberlangsungan operasi perusahaan tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini mengikuti kaidah sistematika penulisan tertentu.

Penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab telaah pustaka dipaparkan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian dipaparkan hal-hal mengenai variabel penelitian, definisi operasional penelitian, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab Hasil dan analisis berisi mengenai deskripsi objek penelitian, analisis hasil penelitian, interpretasi beserta argumen pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir dari skripsi ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian yang akan datang.